BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film menjadi salah satu media yang saat ini diminati masyarakat karena tampilannya yang kompleks, yaitu berupa *audio-visual* sehingga menarik. Film bukan hanya menjadi tontonan atau hiburan saja, melainkan juga sebagai media penyampaian informasi baik tersirat maupun tersurat. Walaupun film merupakan cerita fiktif atau tidak benar-benar ada, namun film tidak bisa lepas dari kebudayaan saat itu. Maksudnya cerita yang terkandung di dalam film tidak bisa lepas atau jauh dari perkembangan pada masanya. Oleh karena itu, film banyak memberi gambaran tentang refleksi dunia nyata. salah satunya film bertema biopik karena film biopik berasal dari kisah nyata. Inilah yang menjadikan film (biopik) menarik untuk dikaji lebih dalam.

Film biopik adalah film yang membahas mengenai sejarah atau biografi seseorang yang diangkat menjadi sebuah film. Film biopik yang meramaikan perfilman Indonesia, antara lain Kartini yang mengisahkan seorang perempuan berpikiran maju bernama Kartini (Hanung Bramantyo, 2017). Kisah cinta mantan Presiden Indonesia Habibie dan Ainun (Faozan Rizal, 2012) lalu ada film Soekarno: Indonesia Merdeka (Hanung Bramantyo, 2013), A Man Called Ahok (Putrama Tuta, 2018) dan Gie (Riri Riza, 2005) yang mengisahkan seorang tokoh bernama Soe Hok Gie, mahasiswa Universitas Indonesia yang lebih dikenal sebagai demonstran dan pecinta alam. (sumber: *Akurat.co, https://akurat.co/kartini-hingga-a-man-called-ahok-5-film-biopik-indonesia-ini-sukses-mengaduk-emosi-penonton*. Diakses pada 1 Juni 2021)

Film *3 Srikandi* adalah film Indonesia tahun 2016 yang berlatar tahun 1988 dan tayang perdana pada 4 Agustus 2016. Film ini di sutradarai oleh Iman Brotoseno, diproduseri oleh Raam Punjabi, dan didistributori oleh *MVP Pictures* dengan durasi 2 jam 3 menit. 35 detik. Film *3 Srikandi* menceritakan tentang tiga atlet panahan asal Indonesia yang berhasil meraih medali pertama diajang Olimpiade di Seoul dalam cabang olahraga panahan.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena kesantunan merupakan bagian penting dari bahasa khususnya dari sisi pragmatik dan digunakan penutur untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kesantunan juga digunakan sebagai tolak ukur penutur kepada mitra tutur. Jika kata yang digunakan menggunakan daya bahasa tertentu dan daya bahasa yang timbul menjadikan mitra tutur tidak berkenan, penutur akan dipersepsi sebagai orang yang tidak santun. Sebaliknya, jika pilihan kata menimbulkan daya bahasa yang menjadikan mitra tutur berkenan , penutur akan dipersepsi sebagai oang yang santun. Hal ini bergantung pada faktor-faktor penentu dalam tindak bahasa atau tindak komunikasi yaitu lawan bicara, tujuan pembicara, masalah yang dibicarakan dan situasi. Pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis pematuhan maksim dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada film *3 Srikandi*.

Pada tahun 2016 Film *3 Srikandi* memenangkan Nominasi Piala Citra kategori Best Cinematography Rahmat Syaiful dan Nominasi Piala Maya kategori Aktris Pendukung Terpilih Chelsea Islan lalu pada tahun 2017 memenangkan Nominasi Indonesian Movie Actors Award kategori Pemeran Pembantu Wanita Terfavorit Chelsea Islan. (https://www.tribunnewswiki.com/2019/08/06/film-3-srikandi-2016) Film ini diangkat dari sebuah kisah nyata tiga atlet panahan asal Indonesia (Nurfitriyana Saiman, Lilies Handayani dan Kusuma Wardhani) yang berhasil meraih medali pertama di ajang olimpiade. Pada tahun 1988 dunia olahraga mempersiapkan diri turun serta di Olimpiade Musim Panas 1988 di Seoul. Cabang panahan berada di titik kritis di mana dibutuhkan pelatih yang bisa menyiapkan tim panahan wanita dalam waktu yang singkat. Satu-satunya yang bisa diandalkan menjadi pelatih adalah Donald Pandiangan (Reza Rahardian) yang dikenal sebagai “Robin Hood Indonesia”.

Pemilihan Film 3 Srikandi sebagai objek penelitian karena di dalam film tersebut menampilkan banyak kesantunan berbahasa yang dilakukan antartokoh. Film 3 Srikandi karya Iman Brotoseno ini merupakan sebuah kisah nyata atau kisah yang benar-benar terjadi di Negara Indonesia yaitu mengenai Indonesia yang mendapat medali pertama diajang olimpiade. Prestasi ini berguna bagi masyarakat Indonesia untuk mengetahui sejarah Indonesia mendapatkan medali

pertama dalam olimpiade, karena banyak masyarakat yang tidak mengetahui bahwa Indonesia mendapat medali pertama pada olimpiade di Seoul dalam olah raga panahan. Selain itu film ini mampu membangkitkan rasa nasionalisme publik Indonesia yang pesimistis terhadap perkembangan dunia olah raga. Kemudian di dalam film 3 Srikandi ini terdapat banyak hal yang dapat dipetik antara lain semangat mengharumkan Negara Indonesia, rasa nasionalisme yang tinggi, kerja keras, perjuangan, usaha, dan keinginan yang tinggi untuk mencapai impian. Film ini juga dapat menimbulkan semangat masyarakat Indonesia untuk selalu membanggakan Negara kita tercinta.

Berikut percakapan Pelatih dan Yana dalam dialog film 3 Srikandi.

Pelatih : "Aku tahu udaranya sangat dingin, **lepas jaket kamu.**"

Yana : "Pak, bahuku sakit."

"Jangan manja, ayo lari!"

(Sumber : Film 3 Srikandi pada durasi 41 menit 34 detik)

Konteks: Pak Donald Pandiangan sedang melatih atlet panahan Yana dengan menyuruh berlari mengelilingi perbukitan di waktu pagi.

Tuturan tersebut adalah salah satu contoh percakapan antara Pelatih (tokoh Donald Pandiangan) dan Nurfitriyana yang mematuhi maksim kebjaksanaan. Donald Pandiangan memerintah dengan tegas yakni "lepas jaket kamu". Tuturan tersebut adalah perintah, yakni direktif yang mengharapkan ada sesuatu yang dilakukan oleh lawan tutur. Maksud dari pertuturan tersebut yaitu Pelatih tidak ingin melihat Yana masih mengenakan jaket yang bertuliskan nama Provinsi dari daerah asalnya tinggal, karena saat ini ia akan menjadi wakil Indonesia dalam perlombaan panahan Olimpiade di Seoul 1988. . Tuturan ini termasuk dalam pematuhan maksim kebijaksanaan karena penutur mampu memaksimalkan keuntungan pada lawan tutur.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan maksim-maksim kesantunan Leech yang dipatuhi maupun dilanggar di film *3 Srikandi* dan faktor-faktor yang melatarbelakangi tokoh-tokoh 3 Srikandi mematuhi dan melanggar prinsip kesantunan. Berdasarkan hal tersebut penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian mengenai "Kesantunan Berbahasa dalam Film *3 Srikandi*" .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pematuhan maksim prinsip kesantunan berbahasa dalam film 3 Srikandi?
2. Bagaimanakah pelanggaran maksim prinsip kesantunan berbahasa dalam film 3 Srikandi?
3. Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan pada tokoh 3 Srikandi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusuan masalah yang telah di paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pematuhan maksim prinsip kesantunan berbahasa dalam film 3 Srikandi.
2. Mendeskripsikan pelanggaran maksim prinsip kesantunan berbahasa dalam film 3 Srikandi.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan pada tokoh 3 Srikandi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Dalam Film 3 Srikandi Karya Iman Brotoseno: Kajian pragmatik” ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah atau melengkapi penelitian khususnya dalam ilmu bahasa pragmatik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan untuk penulisan selanjutnya serta dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan kesantunan berbahasa dalam film 3 Srikandi karya Iman Brotoseno.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi khusunsnya bagi masyarakat atau penonton bahwa kesantunan berbahasa diperlukan untuk memenuhi unsur sopan santun dalam sebuah dialog film.
2) Bagi produser film dapat menjadi sebuah sumbangan pemikiran dalam memberikan gambaran mengenai film yang menceritakan perjuangan atlet muda dalam meraih impiannnya.
3) Dalam penulis skenario film dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang tuturan atau dialog antar tokoh yang mengandung unsur kesantunan.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Dalam sebuah penelitian, operasionalisasi konsep memiliki arti yang penting karena berisi penjelasan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, operasionalisasi konsep dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terarah untuk menghindari salah pemahaman dalam penafsiran mengenai istilah tersebut, sehingga diperoleh batasan-batasan yang jelas dan pengertiannya tidak kabur. Dalam penelitian ini konsep yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Kesantunan Berbahasa: Kesantunan berbahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah maksim-maksim kesantunan yang digunakan oleh para tokoh film “3 Srikandi” dengan menerapkan teori prinsip kesantunan berbahasa Leech.

Film 3 Srikandi : Film 3 Srikandi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah film karya Iman Brotoseno yang menceritakan perjuangan ketiga atlet panahan Indonesia yang berhasil meraih medali pertama di ajang olimpiade.

Pragmatik : Pragmatik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah studi bahasa mengenai maksud tuturan, studi tentang

makna kontekstual, dan studi tentang ungkapan dari jarak hubungan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas skripsi ini, maka materi-materi yang tertera pada skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab. Bab-bab yang ada secara umum dan keseluruhannya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasionalisasi konsep, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II KERANGKA TEORI

Berisi tentang kerangka teori dan penelitian terdahulu. Kerangka teori dalam penelitian ini meliputi pragmatik, kesantunan berbahasa, prinsip kerja sama dan konteks.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian. Metode penelitian meliputi sumber dan data penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis data dan pembahasan. Analisis data dan pembahasan yang ada dalam penelitian ini meliputi pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam film 3 Srikandi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang penutup berupa simpulan dan saran dari penelitian ini.